CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

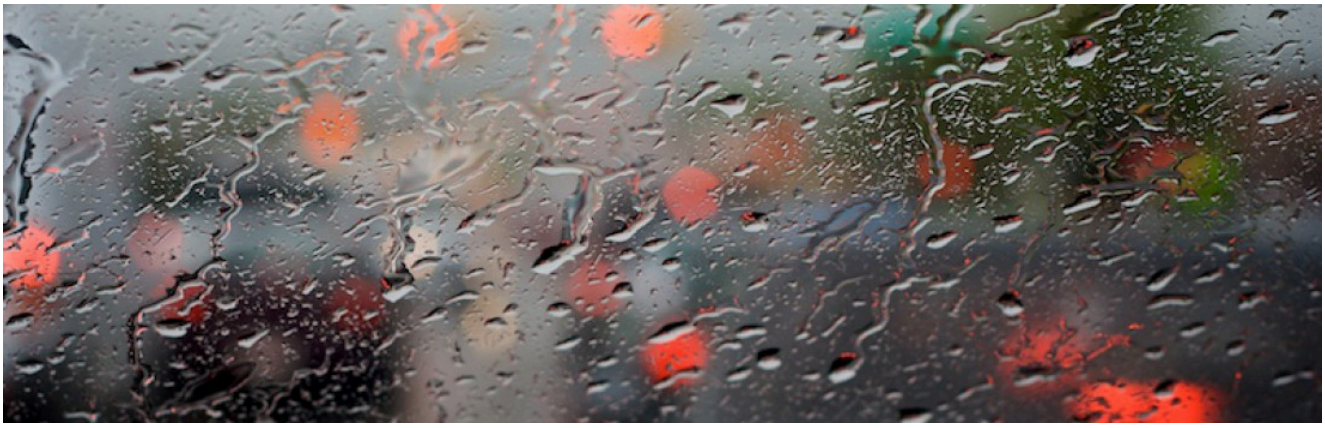

Mall Ini

November 26, 2011 by kinky ninja | 4 Comments

Aku tidak suka di sini.

Mall ini menyimpan kenangan kala aku masih bersamamu. Wendy's di lantai 2. Fillet O'Fish. Toko mainan di lantai dasar. Kita hanya satu kali berkunjung kemari memang. Tapi entahlah, kenangan itu tiba-tiba hadir. Sore hari, dengan motor yang kau bawa dengan kecepatan tinggi. Aku yang tak mengenakan helm. Engkau yang lepas dan riang, bukan yang murung seperti yang terakhir-terakhir ini kulihat. Ah, bukankah itu terjadi empat tahun lalu? Mengapa rasanya seperti baru kemarin?

Aku tidak suka terlalu lama berada dalam mall ini. Terkutuk. Mengapa aku mengiyakan saja saat semua kawan-kawanku setuju bahwa mall ini akan menjadi titik pertemuan kami di siang ini.

Aku merasakan sesuatu menohok ulu hatiku. Lagi. Setelah sekian lama aku pada akhirnya berhasil mengatasi semua ini dan aku mulai baik-baik saja. Di sini aku kembali merasakan kala tanganku meraih rambut belakang kepalamu yang dipangkas pendek kala tersebut, kala bibir kita saling berpagutan dan kurasakan saliva dari mulutmu.

Rasa itu mendadak hadir. Terasa kental di mulut. Pekat.

Kuraih es jeruk milik seorang kawan perempuan yang duduk di sebelahku dan kusesap hingga tak bersisa. Kuraih gelas kawan lelakiku

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor's New Clothes
- Penghujung 2025
- À l'éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

November 2011

M	T	W	T	F	S	S
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

yang duduk lebih jauh. Juga kutandaskan. Kawan di sebelahku menatap lekat dan menegurku atas hal tersebut. Sisakan untuk yang lain, katanya. Haus, kataku.

Tak kukatakan padanya bahwa aku sama sekali tidak haus. Di perjalanan kemari aku telah menghabiskan sebotol air minum. Tapi aku hanya ingin melenyapkan rasa yang mendadak hadir di mulutku. Rasa salivamu. Rasa yang mengingatkanku padamu di saat yang salah. Sebelum datang kemari, aku telah berjanji pada kawan perempuan di sebelahku bahwa kali ini aku tak akan membawa apapun yang dapat menimbulkan masalah. Maka aku meninggalkan obat penenangku yang selalu berhasil membunuh rasa seperti ini kala ia hadir di saat yang tak tepat. Terkutuk.

Aku hanya ingin segera pergi dari mall ini. Agar aku segera dapat kembali baik-baik saja seperti sedia kala. Seperti setidaknya diriku dalam satu bulan terakhir di mana tak ada kenangan dan rasa yang dapat mengganggu.

Categories: Drifting | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

4 THOUGHTS ON "MALL INI"

Leave a comment

trampolina
December 3, 2011 at 10:10 pm

« Oct Dec »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

"It hurts to love wide open
stretching the muscles that feel
as if they are made of wet plaster,
then of blunt knives,
then of sharp knives.

It hurts to thwart the reflexes of grab, of clutch;
to love and let go, again and again.
It pesters to remember
the lover who is not in the bed,
to hold back what is owed to the work
that gutters like a candle in a cave without air,
to love consciously,
conscientiously, concretely, constructively."

– Marge Piercy

★ Like

Reply

thoughtcrime
December 5, 2011 at 11:05 am

Thank you. That is nice.

★ Like

Reply

Jake Dunarause
December 22, 2011 at 5:21 am

Duduk di row paling depan hanya untuk mengangkat poster memalukan buatannya sendiri dan Onew tersenyum padanya hari itu dari atas panggung, tergelak lebih tepatnya.

★ Like

Reply

thoughtcrime
December 27, 2011 at 10:33 am

Ngomong apa sih ini?

★ Like

Reply

Leave a comment

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

À l'éloge des femmes plus âgées